

PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS IV SDN TLOGOSARI WETAN SEMARANG

Anisa Nursafitri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Mengingat pentingnya peranan dari orang tua dalam mendidik anak serta beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah semasa pandemic covid-19 pada siswa SDN Telogosari Wetan 01 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengambil data sesuai fakta dilapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Telogosari Wetan 01 Semarang berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Telogosari Wetan 01 Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

Kata kunci: pendampingan orang tua, masa pandemic, siswa sekolah dasar

History Article

Received 1 April 2023

Approved 20 April 2023

Published 1 Mei 2023

How to Cite

Nursafitri. 2023. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV SDN Tlogosari Wetan Semarang. *Ijes*, 3(1), 226-244

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi timur No. 24, semarang

[Email : nursafitrianisa0@gmail.com](mailto:nursafitrianisa0@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia berdampak pada bidang ekonomi, sosial, wirausaha, pekerjaan serta pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah (Pujilestari, 2020: 3). Sekolah yang harus melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) antara lain Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan tatap muka berubah menjadi Belajar Dari Rumah (BDR). Metode pelaksanaan BDR dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan handphone, laptop, aplikasi pembelajaran dan pembelajaran luar jaringan (luring) menggunakan media radio, televisi, modul, lembar kerja siswa (Jauhari dkk, 2020: 66).

Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid19. Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kemendikbud, 2020). Meskipun persebaran virus di Indonesia yang hingga bulan Juli 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran online memiliki peranan penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertumbuhan jumlah penderita dan korban covid-19.

Agar siswa dapat belajar di rumah dengan dalih demi keamanan dan kesehatan bersama, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua. Dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah. Karena anak di rumah merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun disituasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan penelitian dari Khasanah (2020) pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing dengan teknologi. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini (Ihsanuddin, 2020; Shereen et al., 2020).

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Karena siswa tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama pembelajaran di rumah ini. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Mengingat siswa

sekolah dasar kelas IV masih butuh banyak perhatian khusus, maka sangat diperlukan peran orang tua sebagai pendamping pembelajaran di rumah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Masa pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SDN Tlogosari Wetan Semarang”. Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti yaitu untuk peran orang tua dalam pendampingan belajar masa pandemi covid-19 pada siswa kelas IV SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan 2 manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yaitu dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi. Sedangkan manfaat praktis meliputi bagi peneliti, bagi guru dan bagi siswa. Bagi peneliti yaitu untuk memaksimalkan peran orang tua sebagai pendamping pembelajaran siswa di rumah selama pandemi. Bagi guru yaitu untuk bahan evaluasi terkait peningkatan pembelajaran bagi siswa yang belajar di rumah selama pandemi covid19 berlangsung. Bagi siswa yaitu untuk memberikan pemahaman tentang peran orang tua sebagai pendamping pembelajaran dirumah.

Kajian Pustaka

Peran Orang Tua

Menurut John Scott (2011: 228) peran diartikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka institusi sosial. Sebagai contoh, sekolah sebagai sebuah institusi sosial bisa dianalisis sebagai kumpulan peran murid dan pengajar yang sama dengan semua sekolah lain (Nicholas Abercrombie, dkk. 2010: 480).

Menurut Aida Vitalaya (2010: 80) makna peran dapat diartikan secara sederhana, diantaranya ;

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada disekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
4. Penilaian terhadap terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau lelaki yang sudah mencakup aspek penilaian.

Menurut Nasution dalam Marsiswaty (2014: 190) orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Winingsih (2020) dalam Hayati (2020: 26) terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.

2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengarah atau *director*.

Pembelajaran Daring

Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses merealisasi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar maka sesama antar manusia berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang (Fathurrohman, 2017: 5).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut (Aprida dan Darwis, 2017: 334). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”

Konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi dkk, 2013:19).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Fathurohman dan Chotimah, 2018: 237).

Menurut Fathurohman dan Chotimah (2018: 237) mengatakan bahwa ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan faktor sebagai berikut :

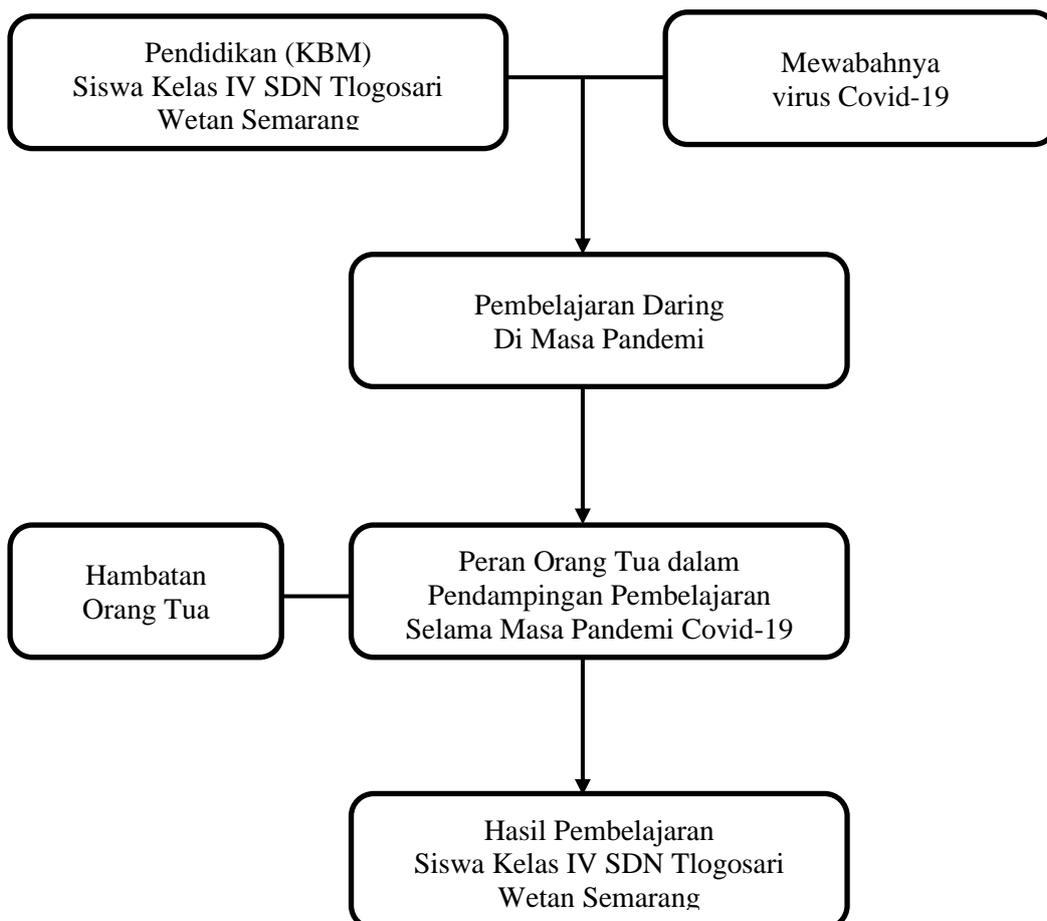
1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru
4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik
5. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia

6. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar
7. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar.

Daring, atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Lawan kata daring adalah luring (Kemenristekdikti, 2017: 4). Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Fitriyani dkk (2020: 166) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Riyana, 2019: 114). Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas (Hilna Putra dkk, 2020: 862).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut maka disajikan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SDN Tlogosari Wetan Semarang yang berada di Jl. Syuhada Barat Raya, Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SDN Tlogosari Wetan Semarang karena obyek penelitian adalah sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Sasaran dalam penelitian ini yaitu orang tua, peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran siswa SDN Tlogosari Wetan Semarang. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada prosedur pengumpulan data terakhir yaitu mengkategorisasikan data sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) peran orang tua, 2) proses pembelajaran daring, 3) hambatan peran orang tua sebagai pendamping pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan cara triangulasi teknik yaitu pertama peneliti melakukan observasi di SDN Tlogosari Wetan Semarang. Setelah observasi kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa dan siswa. Kemudian diperkuat dengan dokumentasi. Setelah itu data yang diperoleh dengan tiga cara tersebut direduksi atau data dipilih kemudian diperoleh data yang sama. Kesimpulan yang didapat dari penjelasan diatas yaitu penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 337) melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SDN Tlogosari Wetan Semarang yang berada di Jl. Syuhada Raya No.14, Tlogosari Wetan, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang memiliki luas lahan 6400 m² dengan batas utara adalah sungai, timur adalah RT 01 RW 02, selatan adalah RT 10 RW 02 dan RT 01 RW 27. Jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari kantor Kecamatan Pedurungan. SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang usaha kesehatan siswa (UKS), 1 laboratorium computer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang gugus, 1 rumah penjaga, 1 mushola, 2 ruang toilet guru dan 9 toilet siswa.

SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang berdiri pada tahun 1968 bernama SDN Tlogosari Wetan 02 dengan kepala sekolah bernama Bapak Sapaan, BA. Kemudian pada tahun 1976 SDN Tlogosari Wetan dipimpin oleh Ngatno Danuatmojo, S.Pd. Berdasarkan keterangan dari guru lama, sekolah SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang terletak di daerah pelosok. Beberapa guru pada saat itu berangkat harus melewati jalanan yang masih berbatu dan ketika hujan jalanan berlumpur. Sehingga harus melepas sepatu dahulu dan turun dari sepeda untuk menuju lokasi sekolah.

Visi SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, sehat jasmani dan rohani, beriman dan taqwa serta berkepribadian yang baik”. Adapun misi SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang antara lain:

1. Menjadikan peserta didik dapat berprestasi dalam bidang akademik.
2. Menjadikan peserta didik dapat berprestasi dalam bidang non akademik.
3. Menjadikan peserta didik membiasakan hidup sehat.
4. Menjadikan peserta didik berperilaku baik di sekolah, rumah dan masyarakat.
5. Menjadikan peserta didik tempat melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

6. Menanamkan dan mengembangkan dasar-dasar budi pekerti dan kepribadian baik.

Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang peran orang tua dalam pendampingan belajar masa pandemi covid-19 pada siswa Kelas IV SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

1) Peran orang tua dalam pendampingan belajar masa pandemi Covid-19

John Scott (2011: 228) dalam Indah Ahdia (2013: 1085) peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain.

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membelikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Telogosari Wetan 01 Semarang, peran orang tua dalam pembelajaran daring. Peran orang tua yang berbeda-beda sehingga menimbulkan dampak pada anak juga berbeda-beda. Narasumber yang peneliti ambil dalam penelitian ini sebanyak empat orang tua dengan latar belakang pekerjaan dan Pendidikan yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui peran orang tua yang diberikan kepada anak pada saat pembelajaran daring di SDN Telogosari Wetan 01 Semarang. Peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada tiga orang tua siswa dan siswa di SDN Telogosari Wetan 01. Adapun hasil observasi dan wawancara terlampir.

Data 1 (Peran Orang Tua ASA)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak AS selama 2 kali penelitian yakni penelitian pertama pada tanggal 8 Januari 2021, penelitian kedua pada tanggal 15 Januari 2021. Penelitian dilakukan di rumah Bapak AS di Kelurahan Telogosari RT 02 RW 02 Kecamatan Pedurungan Semarang. Dari kedua penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak AS menggunakan pola asuh, hal ini berdasarkan ketercapaian pola asuh yang digunakan oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan anak dibiarkan belajarkan mandiri, agar anak tidak selalu manja terhadap orang tuanya, namun orang tua tetap memberikan batasan dan mengontrolnya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan 1 selama 2 kali penelitian yakni penelitian pertama pada tanggal 8 Januari 2021, dan penelitian kedua pada tanggal 15 Januari 2021. Penelitian dilakukan di rumah Bapak AS di Kelurahan Telogosari RT 02 RW 02 Kecamatan Pedurungan Semarang. Dari kedua penelitian wawancara dengan informan 1 dapat disimpulkan bahwa orang tua menggunakan pola asuh *Authorative*. Berdasarkan indikator pola asuh yang dipakai oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan Bapak AS yang menyatakan bahwa hasil wawancara terkait peran orang tua dengan Bapak AS merupakan orang tua dari siswa yang bernama ASA yaitu:

“Saya membiasakan anak mandiri mas.”

“Agar dia terbiasa mandiri, namun tetap saya menerapkan batasan dan mengontrolnya”

“Tidak memanjakan anak”
“Agar sikap maajanya dirubah dan tidak manja lagi”
(AS, 15 Januari 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AS dapat disimpulkan bahwa Ibu S menerapkan pola asuh *Authorative* kepada anak ASA. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak AS yang menyatakan bahwa *“Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting seperti mengajari anak belajar. Orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah anak mereka harus tetap belajar”* Hal tersebut merupakan salah satu ciri-ciri pola asuh *Authorative* yakni anak untuk bersikap mandiri, tetapi orang tua tetap menerapkan batasan dan mengontrolnya. Dalam hal ini anak merasa tertekan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran *daring* yang kurang maksimal. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak, dimana anak harus diperhatikan dan diberi pengertian lebih agar mereka sadar pentingnya belajar di rumah maupun di lingkungan sekitar.

Berdasarkan indikator pola asuh yang dipakai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Bapak AS menerapkan pola asuh *Authorative*. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan Bapak AS yang mengatakan bahwa beliau walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *daring*, harus tetap bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri pola asuh *Authorative*. Pola asuh *Authorative* berpengaruh terhadap anak untuk bersikap mandiri, tetapi orang tua tetap menerapkan batasan dan mengontrolnya, apabila anak tertekan dalam pola asuh ini perkembangan sikap tanggung jawab anak akan rendah karena orang tua tidak sepenuhnya membimbing dan memperhatikan anaknya dan tetap mengontrolnya.

Data 2 (Peran Orang Tua BSN)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu BL selama 2 kali penelitian yakni penelitian pertama pada tanggal 11 Januari 2021, penelitian kedua pada tanggal 18 Januari 2021. Penelitian dilakukan di rumah Ibu BL di Tlogosari Wetan RT 08 RW 03 Kecamatan Pedurungan Semarang. Dari kedua penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu BL menggunakan pola asuh, hal ini berdasarkan ketercapaian pola asuh yang digunakan oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan anak diajarkan melakukan kegiatan secara mandiri, namun orang tua tetap mengontrolnya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan 1V selama 2 kali penelitian yakni penelitian pertama pada tanggal 11 Januari 2021, dan penelitian kedua pada tanggal 18 Januari 2021. Dari kedua penelitian wawancara dengan informan kedua dapat disimpulkan bahwa orang tua menggunakan pola asuh *Authorative*. Berdasarkan indikator pola asuh yang dipakai oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan Ibu BL yang menyatakan bahwa:

“Anak pulang bermain jam 6 mas, jadi tidak sampai larut malam.”
“Agar tetap mengerti waktu bermain dan belajar.”
“Saya membiarkannya bertanggung jawab”
“Agar dia belajar mandiri”
(BL, 11 Januari 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu BL dapat disimpulkan bahwa Bapak S menerapkan pola asuh *Indulgent* kepada anak BSN. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu BL yang menyatakan bahwa *“Selama masa pembelajaran normal maupun daring, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan”* Hal tersebut merupakan salah satu ciri-ciri pola asuh *Authorative* yakni anak untuk bersikap mandiri,

tetapi orang tua tetap menerapkan batasan dan mengontrolnya. Dalam hal ini anak merasa tertekan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran *daring* yang kurang maksimal. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak, dimana anak harus diperhatikan dan diberi pengertian lebih agar mereka sadar pentingnya bermain dan belajar di rumah.

Berdasarkan indikator pola asuh yang dipakai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Ibu BL menerapkan pola asuh *Authorative*. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan Ibu BL yang mengatakan bahwa beliau walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *daring*, harus tetap semangat belajar mengikuti pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri pola asuh *Authorative*. Pola asuh *Authorative* berpengaruh terhadap anak tuntutan dari orang tua. Orang tua cenderung anaknya mandiri, apabila anak tertekan dalam pola asuh ini perkembangan sikap anak akan rendah karena orang tua tidak sepenuhnya membatasi dan tetap mengontrolnya.

Data 3 (Peran Orang Tua VAA)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak S selama 2 kali penelitian yakni penelitian pertama pada tanggal 10 Januari 2021, penelitian kedua pada tanggal 17 Januari 2021. Dari kedua penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak S menggunakan pola asuh, hal ini berdasarkan ketercapaian pola asuh yang digunakan oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan anak dibiarkan sesuka hati dan dimanjakan, tidak ada kontrol dan tuntutan dari orang tua, orang tua cenderung menuruti apa saja kemauan anaknya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ketiga selama 2 kali penelitian yakni penelitian pertama pada tanggal 10 Januari 2021, dan penelitian kedua pada tanggal 17 Januari 2021. Dari Kedua penelitian wawancara dengan informan ketiga dapat disimpulkan bahwa orang tua menggunakan pola asuh *Indulgent*. berdasarkan indikator pola asuh yang dipakai oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan Bapak S yang menyatakan bahwa:

“Saya membiarkan anak bermain tetapi dalam batas normal.”

“Saya memberi batasan waktu untuk bermain dan belajar”

“Saya hanya menasehatinya mas.”

“Saya kasih pengertian kalau dia salah dan harus bertanggung jawab mas”

(S, 11 Januari 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak S dapat disimpulkan bahwa Bapak S menerapkan pola asuh *Indulgent* kepada anak VAA. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak S yang menyatakan bahwa *“Orang tua di sebut juga guru pertama kali bagi anak di rumah, sehingga selama masa pembelajaran normal maupun daring, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan”*. Hal tersebut merupakan salah satu ciri-ciri pola asuh *Indulgent* yakni tidak ada kontrol dan tuntutan dari orang tua. Orang tua cenderung menuruti apa saja kemauan anaknya. Dalam hal ini anak merasa tertekan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran *daring* yang kurang maksimal. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak, dimana anak harus diperhatikan dan diberi pengertian lebih agar mereka sadar pentingnya bermain dan belajar di rumah.

Berdasarkan indikator pola asuh yang dipakai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Bapak S menerapkan pola asuh *Indulgent*. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan Bapak S yang mengatakan bahwa beliau walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *daring*, harus tetap belajar mengikuti pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri pola asuh *Indulgent*. Pola asuh *Indulgent* berpengaruh terhadap anak tidak ada kontrol dan tuntutan dari orang tua. Orang tua cenderung menuruti apa saja kemauan

anaknya, apabila anak tertekan dalam pola asuh ini perkembangan sikap anak akan rendah karena orang tua tidak sepenuhnya mengontrol, dan cenderung menurutinya.

2) Hambatan yang dihadapi orang tua mendampingi siswa belajar di rumah

Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas Siswa Kelas IV Ibu Tunis Rudapati, S.Pd, (07 Januari 2021), beliau mengutarakan:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring dikarenakan karakter siswa berbeda-beda”.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua ASA, AS (17 Januari 2021), beliau menyampaikan:

“Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul”.

Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadangkadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Apalagi dengan kondisi pembelajaran daring yang membutuhkan penggunaan jaringan internet dengan kuota yang dikatakan cukup mahal (Dewi, 2020: 56-58). Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas Siswa Kelas IV Ibu Tunis Rudapati, S.Pd, (07 Januari 2021),

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota”.

Selaras yang dinyatakan oleh orang tua VAA, Bapak P (15 Januari 2021) berikut hasil wawancara dengan beliau, mengatakan:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan kuota, meskipun harganya mahal apabila untuk keperluan pendidikan anak akan saya belikan”.

Orang tuanya bekerja, jadi perhatian ke anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja sekaligus mengawasi anak. Meskipun demikian berpengaruh tidaknya itu bergantung pada kesadaran orang tua. Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam pembelajaran daring. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas Siswa Kelas IV Ibu Tunis Rudapati, S.Pd. (07 Januari 2021), beliau mengatakan:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah waktu, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu”.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di bawah satu atap dengan keadaan saling ketergantungan (Martsiswati, 2014: 189). Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua VAA, S (16 Januari 2021), beliau mengungkapkan:

“Apabila dalam satu atap ditempati dengan jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak yang belajar secara daring dalam berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya”.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hambatan yang di hadapi orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring siswa di SDN Telogosari Wetan 01 Semarang diantaranya yaitu kuota data terbatas saat pembelajaran daring, perhatian pada anak saat jam kerja, latar belakang pendidikan orang tua dan suasana lingkungan di rumah.

B. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan penemuan di atas, pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran orang tua beserta hambatan dalam mendampingi pembelajaran daring siswa di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

1) Peran orang tua dalam pendampingan belajar masa pandemi covid-19

Pembelajaran daring merupakan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *Whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Peran orang tua dianggap sebagai upaya mengasuh, membimbing, memimpin dan meletakkan landasan bagi kebenaran diri anak agar anak memiliki sikap yang baik dalam keluarga dan masyarakat. Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan kembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah kepada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan Pendidikan.

Hasil penelitian di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran di SDN Telogosari Wetan 01 Semarang beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka terutama selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberikan dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing – masing anak.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring meliputi peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai motivator dan peran orang tua sebagai pengaruh. Sebagai bukti bahwasanya peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran sangat berpengaruh signifikan bagi tumbuh kembangnya pengetahuan anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nika Cahyati (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dilakukan Heriyani (2010) yang berjudul tentang peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV MI Ma”Arif Banjar Parakan Kec Rawalo Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membimbing belajar anak orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator dan pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar siswa kelas IV MI MA.ARIF Kec Rawalo Kab Banyumas.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Astita (2016: 41) orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak anaknya, karena setiap anak mula mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tua di tiru oleh anak – anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua di sebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya. Karena dengan pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan kembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak, hendaknya mengarah kepada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

2) Hambatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring

Hasil penelitian di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawan cara, observasi maupun dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Telogosari Wetan 01 Semarang beberapa orang tua mengalami kesulitan yang serupa dalam pembelajaran daring.

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran daring, serta rumah yang bising karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran daring.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring meliputi latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua, (jenis pekerjaan orang tua, waktu yang tersedia, jumlah anggota keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan oleh penelitian yang di lakukan Anita Wardani (2020) yang berjudul “kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid 19 “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kendala – kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan smart phone dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang di lakukan Eka (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Pencapaian KKM DMI Ma”arif 2 Wadas Kec Kandungan Kab Temanggung tahun ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang di hadapi orang tua yaitu.mengatur emosional anak, minimnya tingkat pemahaman orang tua, faktor ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua. Pencapaian KKM siswa kelas IV dari nilai harian dan nilai praktek menunjukkan pencapaian bahwa dalam pembelajaran daring siswa kelas IV MI Ma”arif Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung dapat melampaui target di mana lebih dari 85% siswa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian KKM anak.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 terkait peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar daring di rumah terdapat keterbatasan penelitian yaitu waktu untuk kegiatan penelitian dan pemberlakuan kegiatan yang terbatas (PPKM) sehingga data yang didapat kurang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberika semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. (2) Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Telogosari Wetan 01 Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota

keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagi Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring, menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan menyediakan waktu, serta memberikan motivasi untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak.
- 2) Bagi guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.
- 3) Siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi dkk . 2013. *Model-model Pembelajaran*. Semarang: Sultan Agung Press

Cahyati, Nika dan Kusumah Rita. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 04 No. 1

Fitriyani, Yani dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan* Vol.6, No.2

Hariyadi, D. (2020, Maret 18). Pandemi Corona, Ribuan Orang Ikut Tabligh Akbar se-Asia di Gowa. *Tempo.co*. Diunduh dari <https://nasional.tempo.co/read/1321285/pandemi-corona-ribuan-orang-ikut-tabligh-akbar-se-asia-di-gowa>

Hayati, Arifia S. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Jurnal Tasyri'* : Volume 27 Nomor 2

Heriyani. 2010. Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto

Hui, et al. (2020, Februari). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health— The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–66

Jauhari dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *Journal STAND: Sports and Development* Volume 1 Nomor 1

Johns Hopkins CSSE. (2020, April 19). Coronavirus COVID-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU).

Kemenristekdikti. 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta: Kemenristekdikti

- Koesmawardhani, N. W. (2020, Maret 17). Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020. *Detiknews*. Diunduh dari <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>
- Martsiswati, Erni dan Suryono. 2017. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 2
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pane dan Darwis Dasopang. 2017. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03 No. 2
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Putria, Hilna dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* Vol 4 No 4 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Republik Indonesia. 2003. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Nomor 20 Tahun 2003. Sekretaris Negara RI. Jakarta
- Setiawan, Adib Rifqi. 2020. *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1
- Soegeng, A. Y., 2018. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, Anita dan Ayriza Yulia. 2020. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 Issue 1
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka